

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja (*adolescense*) adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, di mana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental, maupun peran sosial (Kumalasari, 2012). Masa remaja dikenal dengan istilah masa pubertas yaitu pada remaja putri ditandai dengan datangnya menstruasi pertama (*menarche*) (Sibagariang, 2016).

Menarche adalah haid pertama yang keluar dari uterus dan merupakan awal dari fungsi menstruasi pada remaja putri (WHO, 2017). Datangnya *menarche* tidak sama pada setiap remaja putri, terkadang ada seorang remaja putri *menarche* di usia 8 tahun, ada pula pada usia 12 tahun, bahkan di usia 16 tahun (Lestari, 2014). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2016), di Indonesia diketahui sebanyak 37,5% perempuan mengawali usia reproduksi (*menarche*) pada umur 9-13 tahun. Menurut data hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) (2016), didapatkan 23% remaja putri umur 10–11 tahun sudah mengalami *menarche*, sebanyak 89% remaja di Indonesia mengalami usia *menarche* dalam rentang usia 8–15 tahun.

Dinas kesehatan propinsi Sumatera Barat (2015) melaporkan sebanyak 54% remaja mengalami cemas dalam menghadapi menstruasi karena kurangnya pengetahuan tentang hal tersebut, 33% masih cemas walaupun sudah mengetahui mengenai *menarche* dari kakak, teman, maupun media elektronik, dan masih

bingung untuk melakukan tindakan pada saat *menarche*, serta malu diketahui oleh lawan jenis bahwa mereka sedang *menarche*, dan hanya 13% anak saja yang siap menghadapi *menarche*.

Remaja putri perlu dipersiapkan dalam menghadapi *menarche* yang merupakan tanda awal masa pubertas, dimana ditemukan 61% remaja putri mengalami reaksi negatif ketika mendapatkan *menarche* yang ditunjukkan dengan perasaan negatif seperti takut dan gugup, didapatkan 25% remaja putri dengan reaksi bingung dan terkejut, dan 14% sisanya menunjukkan perasaan yang positif seperti bahagia, nyaman dan menganggap bahwa *menarche* adalah tanda kedewasaan (Marvan, 2014). Rata-rata remaja putri lebih sering membicarakan dan memperoleh informasi tentang *menarche* dari teman sebaya 53% dan berdiskusi bersama ibunya sebesar 33% (Hidaya, 2017).....

Hal yang sama juga dilaporkan dari hasil penelitian Rusyanti (2019) bahwa *menarche* masih banyak ditakuti oleh gadis atau remaja putri yaitu 70,4% remaja putri merasa takut dan gelisah, mereka beranggapan bahwa darah haid merupakan suatu penyakit dan darah kotor. Hal tersebut berhubungan dengan rendahnya pengetahuan remaja akan *menarche* yang menyebabkan remaja tidak siap dalam menghadapi *menarche* (Rusyanti,2019).

Dampak remaja yang belum siap secara mental menghadapi *menarche* akan timbul keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, mereka akan merasa haid sebagai sesuatu yang kejam dan mengancam, keadaan ini dapat berlanjut ke arah yang lebih negatif (Jayanti, 2011). Bentuk- bentuk perilaku negatif seperti merasa panik, merasa buruk, terbatas, dan depresi (Bharatwaj, 2014). Hal berbeda dengan remaja putri yang telah siap dalam menghadapi *menarche*, mereka akan

merasa senang dan bangga dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis (Suryani, 2014). Remaja putri memerlukan suatu pendidikan kesehatan agar tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi *menarche* (Aryani, 2015). Kurangnya informasi tentang *menarche* pada remaja putri dapat menimbulkan pengalaman yang traumatis (Suryani, 2014). Dilaporkan 50,3% remaja putri yang belum siap menghadapi *menarche* dan memiliki perilaku yang tidak baik dalam perawatan *vulva hygienenya* (Sulistyoningsih, 2014). Dampak lebih lanjut dari ketidaksiapan ini adalah resiko infeksi saluran kemih (ISK), keputihan, kanker leher rahim, sehingga kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* membutuhkan pendidikan kesehatan reproduksi dan perhatian khusus (Isnaeni,2011).

Berdasarkan hasil penelitian Utami (2019) juga diketahui bahwa masih banyak ditemukan variasi tingkat pengetahuan dan sikap (kecemasan) siswi dalam menghadapi *menarche*, dimana sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan tentang *menarche* berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 15 responden (48,4%), dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 5 orang (16,1%). Begitu juga dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Shilfia (2017) yang melaporkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan siswi di SD Negeri 1 Jetis memiliki kategori cukup yaitu sebanyak 23 orang (58%), menurut Utami (2019), dalam penelitiannya tentang tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* didapatkan hasil, dari 31 responden mayoritas 16 orang (51,6%) mengalami kecemasan sedang. Hasil penelitian Dwi (2018) juga melaporkan bahwa sebagian besar tingkat kecemasan

siswi di SD Negeri Plalangan 01 Semarang memiliki kategori cukup yaitu sebanyak 20 orang (55,6%).

Faktor – faktor yang menyebabkan remaja tidak siap dalam menghadapi *menarche*, beberapa diantaranya yaitu pengetahuan, dukungan orang tua, dan lingkungan (Astuti, 2015). Berdasarkan hasil penelitian Lutfya (2016) dilaporkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh terhadap kesiapan *menarche* ($p = 0,012$; $PR = 6,000$). Remaja putri yang memiliki pengetahuan baik berpeluang lebih siap dalam menghadapi *menarche* (Lutfya, 2016). Sedangkan Bharatwaj (2014) melaporkan bahwa didapatkan dari 101 responden 61,3% responden tidak mengetahui tentang *menarche* dan 33,6% yang memiliki pengetahuan tentang *menarche* (Bharatwaj, 2014).....

Solusi agar remaja putri memiliki persepsi yang baik tentang *menarche* yaitu dengan memberikan informasi tentang *menarche* secara benar, oleh karena itu remaja putri memerlukan kiat-kiat untuk mempertahankan diri secara fisik maupun psikis dan mental dalam menghadapi *menarche*, perlu adanya pendidikan kesehatan tentang perubahan yang terjadi pada diri remaja putri setelah *menarche* (Mardillah, 2014).

Upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah seperti Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), duta Program Generasi Berencana (GenRe) dan Pendekatan kepada remaja dilakukan melalui pengembangan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M), dan pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi remaja tentang kesehatan reproduksi (Kemenkes RI, 2015). Dalam laporan tahunan Dinkes Kota Padang (2019), program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja

(PKPR) telah memenuhi indikator sukses dengan bekerja sama dengan empat puskesmas perkabupaten/kota. Untuk Kota Padang puskesmas yang telah aktif melaksanakan PKPR ini adalah Puskesmas Andalas dengan menyediakan layanan konseling bagi remaja di Puskesmas dan membentuk Sakura (Sawahan Timur Kampung Ramah Anak) serta Posyandu Remaja di Kelurahan Parak Gadang Timur yang merupakan satu-satunya di Kota Padang.

Remaja yang mendapatkan pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) kelas 1 SD atau setingkat, kelas 1 SMP atau setingkat masing-masing adalah 94,15% dan 92,51%. Meskipun penjangkaran di lakukan pada semua sekolah yang ada di Kota Padang tetapi capaian ini belum dapat mencapai target program yaitu 95% dimana masih perlunya edukasi tambahan kepada remaja khususnya pemahaman tentang reproduksi dan menstruasi (Dinkes Kota Padang, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada siswi di SMPN 2 Painan pada tanggal 09 November 2020 mengenai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan *personal hygiene* dalam menghadapi *menarche* 10 orang siswi 6 orang diantaranya mengatakan tidak tahu dan 4 siswi mengatakan tahu. Berdasarkan data Pokok Pendidikan (Dapodik) Dinas Pendidikan Kota Padang Tahun 2020, bahwa SMPN 26 Padang merupakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah siswa terbanyak di Kecamatan Koto Tengah dengan jumlah siswa 6.970 orang dari 17 sekolah negeri. SMPN 26 Padang memiliki jumlah peserta didik 789 orang dengan jumlah siswi perempuan terbanyak 465 orang.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Pengetahuan *Personal Hygiene* Terhadap Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi *Menarche* Pada Siswi SMPN 26 Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Pengetahuan *Personal hygiene* Terhadap Kecemasan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi SMPN 26 Padang”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi dan *personal hygiene* terhadap kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada siswi SMPN 26 Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1). Mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada siswi SMPN 26 Padang.
- 2). Mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan personal hygiene pada remaja putri terhadap kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada siswi SMPN 26 Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh pengetahuan kesehatan reproduksi dan pengetahuan *personal hygiene* terhadap kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada siswi SMPN 26 Padang.

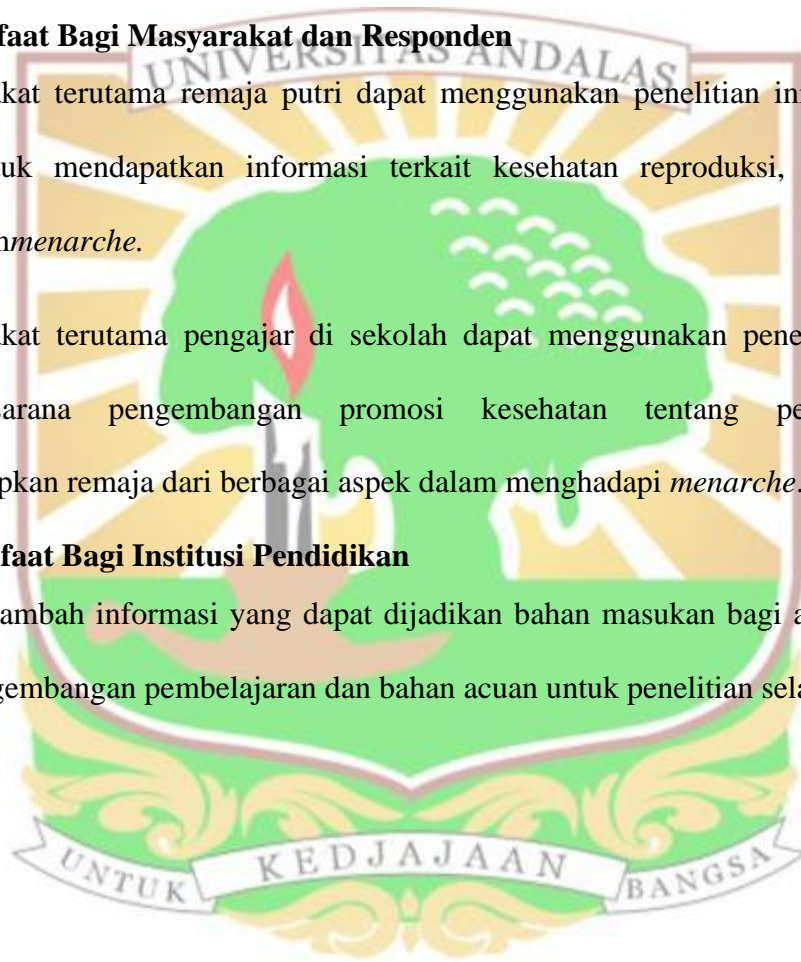
1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat dan Responden

1). Masyarakat terutama remaja putri dapat menggunakan penelitian ini sebagai sarana untuk mendapatkan informasi terkait kesehatan reproduksi, *personal hygiene* dan *menarche*.

2). Masyarakat terutama pengajar di sekolah dapat menggunakan penelitian ini sebagai sarana pengembangan promosi kesehatan tentang pentingnya mempersiapkan remaja dari berbagai aspek dalam menghadapi *menarche*.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah informasi yang dapat dijadikan bahan masukan bagi akademik dalam pengembangan pembelajaran dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.



1.5 Keaslian Penelitian

Tabel. 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian, Desain, Teknik Sampling, Hasil penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i> Pada Siswi SDN 06 Ipuh Desa Semundam Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko	Peneliti: Eci Nopia Tahun: 2020 Tempat Penelitian: SD Negeri 06 Ipuh Desa Semundam Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Desain: Pretest-protest. Teknik Sampling: <i>Purposive sampling</i> Hasil: Uji statistik <i>T-test</i> menunjukkan Rata-rata pengetahuan tentang <i>menarche</i> sebelum dilakukan pendidikan 7,27 dan sesudah dilakukan pendidikan 10,47. Rata-rata kesiapan sebelum dilakukan <i>menarche</i> 4,13 dan sesudah 7,00 menghadapi <i>menarche</i> siswa. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswi tentang pengetahuan dan kesiapan menghadapi siswi SD Negeri 06 Ipuh Desa Semundam Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko	Tempat penelitian berbeda, Teknik sampling penelitian berbeda

2.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Menarche Di Kota Padang Tahun 2019	Peneliti: Marianne Lusi Oktaviani Tahun: 2019 Tempat Penelitian: SD Negeri 23 Marapalam Kecamatan Padang Timur Desain: <i>Pre Eksperiment dengan One Group Pretest-Postests Without Control.</i> Teknik Sampling: <i>Purposive sampling</i> Hasil: Uji statistik <i>T-test</i> menunjukkan kemaknaan pengetahuan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sikap $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswi sekolah dasar dalam menghadapi menarche.	Tempat penelitian berbeda, Teknik sampling penelitian berbeda
3.	Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual Tentang Menarche Terhadap Pengetahuan dan Kecemasan Siswa	Peneliti: Dwi Hendriani Tahun: 2019 Tempat Penelitian: SD Negeri 020 Tenggarong Desain: <i>Pre experimental designs</i> Teknik Sampling: <i>Total sampling</i> Hasil: Uji statistik <i>Wilcoxon Test</i> menunjukkan $p\text{-value} 0,000 < 0,05$ ada perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan siswi sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual tentang <i>menarche</i> sedangkan hasil pada variable ke cemasan $p\text{-value} 0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan terhadap kecemasan siswi sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan	Tempat penelitian berbeda, Teknik sampling berbeda

		dengan media audiovisual tentang <i>menarche</i> .	
4.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas 4,5 DI MI 03 Islamiyah Kota Madiun	Peneliti: Henny Widyasari Tahun: 2018 Tempat Penelitian: MI 03 Islamiyah Kota Madiun Desain: <i>Quasy Experimental, Pre-Post Test With Control Group Design</i> Teknik Sampling: <i>Stratified random sampling</i> Hasil: <i>uji wilcoxon</i> pre-post test kelompok perlakuan ada perbedaan sedangkan kelompok kontrol tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan. Hasil <i>Uji Mann Whitney</i> pada kedua kelompok yang tidak berpasangan hasilnya ada perbedaan bermakna.	Tempat penelitian berbeda
5.	Pengaruh Pendidikan kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi SDN Demakijo I Sleman	Peneliti: Oktarina Tahun: 2016 Tempat Penelitian: SDN Demakijo I Sleman Desain: <i>One group pretest-posttest desain</i> Teknik Sampling: <i>Sampling jenuh</i> Hasil: <i>Ujistatistik wilcoxon test</i> menghasilkan nilai signifikan p value pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan menghadapi menarche sebesar 0,000 dengan p value $0,000 < 0,005$.	Tempat penelitian berbeda, Teknik sampling penelitian berbeda
6.	Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i> dengan Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Sekolah	Peneliti: Dwi Retnaningsih Tahun: 2016 Tempat Penelitian: SD Negeri Plalangan 01 Semarang	Tempat penelitian berbeda, Desain penelitian berbeda, Teknik sampling berbeda

		<p>Desain: <i>cross sectional</i> Teknik Sampling: <i>total sampling</i> Hasil: Hasil uji statistik <i>Rank Spearman</i> dengan nilai P sebesar 0,026 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan kesiapan menghadapi <i>menarche</i> dengan tingkat kecemasan pada anak usia sekolah</p>	
7.	<p>Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kecemasan tentang Menarche pada Siswi Kelas V Sekolah Dasar</p>	<p>Peneliti: Anggi Winarti Tahun: 2016 Tempat Penelitian: SDN Sonosewu dan SD Muhammadiyah Ambarbinangun Kasihan Bantul YogyakartaPlalangan 01 Semarang Desain: <i>Quasi ekspriment</i> Teknik Sampling: <i>Total sampling</i> Hasil: <i>Uji Wilcoxon</i> menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok intervensi. Kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dalam menghadapi <i>menarche</i>.</p>	<p>Tempat penelitian berbeda, Teknik samplingberbeda</p>
8.	<p>Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang <i>Menarche</i> Terhadap Kecemasan Menghadapi <i>Menarche</i> Pada Siswi Kelas 4-6 di SD N 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat Tahun 2015</p>	<p>Peneliti: Vino Rika Nofia Tahun: 2016 Tempat Penelitian: SDN 24 Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat Desain: Pre-eksperimental Teknik Sampling: <i>Total sampling</i> Hasil: Uji statistik <i>T-test</i> menunjukkan nilai signifikan 0,000. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh</p>	<p>Tempat penelitian berbeda, Teknik samplingberbeda</p>

		pendidikan kesehatan terhadap kecemasan menghadapi menarche pada anak perempuan kelas 4-6 sekolah dasar.	
9.	Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual Tentang <i>Menarche</i> Terhadap Pengetahuan dan Kecemasan Siswi	<p>Peneliti: Hendriani Tahun: 2016 Tempat Penelitian:SDN Pacarkembang 1/192 Desain: <i>Cross sectional</i> Teknik Sampling: <i>Total sampling</i> Hasil:Uji Regresi Logistic dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan menarche ($p = 0,012$; $PR = 6,000$). Remaja putri yang memiliki pengetahuan baik berpeluang lebih siap dalam menghadapi <i>menarche</i>.</p>	Tempat penelitian berbeda, Desain penelitian berbeda, Teknik sampling berbeda
10.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Menarche Pada Siswi Kelas VI Di SDN Baros Mandiri 2 Kota Cimahi Tahun 2015	<p>Peneliti: Riska Tahun: 2015 Tempat Penelitian: SDN Baros Mandiri 2 Cimahi Desain: Pre-eksperimental Teknik Sampling: <i>Total sampling</i> Hasil:Uji statistik didapatkan Pvalue = $0,000 < \alpha (0,05)$, berarti H_0 ditolak dengan demikian terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang menarche pada siswi kelas VI di SDN Baros Mandiri 2 Kota Cimahi.</p>	Tempat penelitian berbeda, Desain penelitian berbeda, Teknik sampling berbeda